

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN  
TERHADAP PEMBELIAN MINYAK GORENG KEMASAN DAN MINYAK  
GORENG CURAH DI KELURAHAN SEPANCAR LAWANG KULON**

***FACTORS AFFECTING CONSUMER DECISIONS ON THE PURCHASE OF  
PACKAGED COOKING OIL AND BULK COOKING OIL IN SEPANCAR LAWANG  
KULON VILLAGE***

**Diah Puspitasari\*, Putri Ayu Ogari, Endang Lastinawati**

Program Studi Agribisnis Universitas Baturaja  
Jln. Ki Ratu Penghulu Karang Sari Baturaja  
\*Email: diahpuspita040@gmail.com  
(Diterima 06-04-2023; Disetujui 05-06-2023)

**ABSTRAK**

Kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. Metode penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dimana penelitian menggunakan analisis regresi biner logistik. Data diperoleh dengan teknik wawancara kepada responden yang ada dalam sampel menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang dipersiapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini yaitu faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan yaitu variabel pendidikan (X2), variabel pendapatan (X3), variabel pengaruh lingkungan (X5) dan variabel kualitas produk (X6). Sedangkan variabel harga (X1) dan jumlah anggota keluarga (X4) tidak berpengaruh signifikan dalam keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah.

Kata kunci: Keputusan Konsumen, Minyak Goreng Kemasan, Minyak Goreng Curah

**ABSTRACT**

*This study has directions to find out the factors that influence consumer decisions to purchase packaged cooking oil and bulk cooking oil in the Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. This research method was carried out using a quantitative method where the research used binary logistic regression analysis. The data were obtained by interviewing the respondents in the sample using a questionnaire as a data collection tool that had been prepared beforehand. The results of this study are the factors that have a significant influence on consumer decisions on purchasing packaged cooking oil, namely the education variable (X2), income variable (X3), environmental influence variable (X5) and product quality variable (X6). Meanwhile, the variable price (X1) and the number of family members (X4) have no significant effect on the consumer's decision to purchase packaged cooking oil and bulk cooking oil.*

*Keywords: Consumer Decision, Packaged Cooking Oil, Bulk Cooking Oil*

**PENDAHULUAN**

Kebutuhan dasar manusia selain tempat tinggal, sandang, pendidikan, kesehatan adalah pangan. Dari segi keamanan dan kebersihan konsumen, pangan

yang bermutu baik dan layak dikonsumsi antara lain tidak mengandung produk palsu, tidak mengalami perubahan kimia dan fisik, tidak mengandung zat berbahaya, bernilai gizi tinggi, rasa dan mutu, serta tersedia

dalam jumlah yang cukup. Masalah pangan selalu lebih mendesak, terutama ketika masalah lain seperti pertumbuhan penduduk yang terus bertambah (Kristianingrum, 2009). Dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi dasar masyarakat meningkat dan unit kegiatan menghabiskan konsumsi terbesar adalah keluarga. Salah satu kegiatan tersebut adalah menggunakan minyak goreng (Zuraidah *et al.*, 2019).

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam pengolahan makanan, minyak goreng mempunyai fungsi sebagai media pengantar panas, meningkatkan nilai gizi kalori makanan seperti margarin dan mentega (Sutiah *et al.*, 2008).

Menurut Kemendag (2021), minyak goreng yang umum terdapat di pasaran termasuk minyak goreng yang berasal dari tumbuhan (minyak nabati) dan minyak goreng yang berasal dari hewan, yaitu terdiri dari *tallow* (minyak atau lemak sapi) dan *lard* (minyak atau lemak babi). Contoh minyak nabati termasuk minyak kelapa sawit, minyak kelapa, minyak jagung, minyak kedelai dan minyak zaitun. Di Indonesia, minyak nabati paling umum digunakan adalah minyak sawit (*Refined Bleached And Deodorized Olein/RDBO*). Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara penghasil kelapa sawit, sehingga minyak ini juga sangat terjangkau dan ketersediaan.

Saat ini, konsumsi minyak goreng sawit meningkat baik dalam permintaan domestik maupun ekspor akibat perubahan gaya hidup masyarakat yang didukung oleh pertumbuhan industri restoran dan peningkatan standar ekonomi. Minyak nabati secara nutrisi berkontribusi pada asupan makanan omega-3, omega-9, vitamin A, vitamin D dan vitamin E. Salah satu merek minyak goreng yang terbuat dari kelapa sawit terbaik dan mengandung banyak nutrisi ini adalah minyak goreng kemasan merek Fortune (Kemendag, 2021).

Minyak goreng erat kaitannya dengan kesehatan. Perbandingan antara minyak goreng kemasan dan curah terletak pada penyaringan, yang sangat memengaruhi kualitas minyak goreng. Minyak goreng kemasan disaring dua kali, tetapi minyak goreng curah disaring hanya sekali (Kukuh, 2010). Menyaring minyak mentah sekali saja meningkatkan kandungan lemak jenuh sehingga tidak sehat untuk dikonsumsi dan dikhawatirkan tidak layak dikonsumsi konsumen. Namun demikian, meskipun minyak goreng dalam kemasan banyak beredar di pasaran dan terus dipromosikan, namun minat konsumen terhadap minyak goreng curah masih relatif tinggi dibandingkan dengan minyak goreng kemasan (Zakia *et al.*, 2017).

Permintaan minyak goreng terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Kementerian Perdagangan (Kemendag), harga rata-rata minyak goreng curah di

Indonesia pada Kamis (16 Juni 2022) mencapai Rp 16.300 per liter. Angka ini masih lebih tinggi dari Harga Eceran Maksimum (HET) yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 14.000 per liter. Namun jika dibandingkan dengan situasi akhir tahun 2021, harga minyak goreng curah per 16 Juni 2022 turun sebesar 8,94%. Sementara itu, harga minyak goreng kemasan terus mengalami kenaikan. Antara akhir tahun 2021 ke 16 Juni 2022, harga rata-rata minyak goreng kemasan premium meningkat sekitar 27,09%, sedangkan minyak goreng kemasan sederhana meningkat 22,16% dalam periode yang sama (Rahman, 2022).

Ada banyak variasi minyak goreng seperti minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah dijual dengan harga yang sangat wajar menyebabkan beberapa perubahan seperti perubahan harga bahan kebutuhan pokok mengalami kenaikan yang disebabkan oleh meningkatnya kenaikan konsumen terhadap bahan kebutuhan tersebut serta pergeseran waktu terhadap nilai mata uang dan harga barang. Meningkatnya kebutuhan minyak goreng yang dikonsumsi masyarakat dimungkinkan oleh beberapa faktor, antara lain meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat, bertambahnya jumlah penduduk Kelurahan Sepancar Lawang Kulon seiring dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga. Menurut Adiana & Karmini (2013), tingkat pendidikan yang tinggi jika dibandingkan dengan tingkat pendidikannya yang lebih rendah, penghasilan

mereka akan berbeda antara 300 hingga 800 persen. Oleh karena itu, tingkat pendapatan yang tinggi dapat mendorong konsumen dalam memilih minyak goreng yang jelas mempunyai gizi yang baik untuk kesehatan individu maupun keluarga.

Masyarakat mempunyai keputusan dalam pembelian dan penggunaan barang dan jasa dalam skala besar maupun skala kecil, demikian juga dengan keputusan penggunaan minyak goreng merupakan keputusan yang sangat sederhana.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 mulai pada awal persiapan untuk pengumpulan data hingga tahap penyusunan laporan. Jenis laporan ini bersifat kuantitatif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Accidental Sampling*, dimana sampel yang digunakan yaitu 100 responden dengan pembagian 50 sampel untuk minyak goreng kemasan dan 50 sampel untuk minyak goreng curah.. Teknik dalam pengumpulan data yaitu menggunakan kajian primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber utama yaitu konsumen membeli minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah melalui teknik wawancara pada sampel, kuesioner serta observasi langsung dan rancangan analisis data yaitu menggunakan regresi biner logistik.

Menurut Singgih dalam Zakia *et al.*, (2017) regresi biner logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel *independent* ( $X_1, X_2, \dots, X_5$ ) terhadap variabel *dependent* Y yang berupa variabel response biner yang hanya mempunyai dua nilai. Regresi biner logistik dalam penelitian ini digunakan persamaan sebagai berikut ;

Bentuk umum model peluang regresi biner logistik dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$p(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n)}$$

Keterangan:

$p(x)$  = Keputusan Konsumen, dimana

1 : Minyak Kemasan

0 : Minyak Curah

exp = Eksponen

Untuk memperoleh fungsi linier didapat persamaan yang lebih sederhana sebagai berikut:

$$Y = \ln \left[ \frac{p(x)}{1-p(x)} \right] = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 +$$

$$\beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5 + \beta_6 x_6 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Konsumen (Variabel dependen)

$p(x)$  = Peluang

$\beta_0$  = *Intercept*

$x_1$  = Harga Kemasan (Rp/Liter)

$x_2$  = Pendidikan (Tahun)

$x_3$  = Jumlah anggota keluarga (Orang)

$x_4$  = Pendapatan konsumen (Rp/Bulan)

$x_5$  = Pengaruh lingkungan

1: Ikut-ikutan

0: Tidak ikut-ikutan

$x_6$  = Kualitas produk

1: Berkualitas

0: Tidak berkualitas

e = Errors

Uji statistik yang digunakan yaitu:

1. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (*Negelkerke's R Square*)

Menurut Ghozali dalam Huda (2021), uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besar kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen.

2. Uji Persial (Uji Wald)

Hasil pengujian secara persial akan menunjukkan apakah suatu variabel independen layak untuk masuk dalam model atau tidak (Tampil *et al.* 2017)

3. Uji Simultan (*Omnibus Test of Model Coefficient*)

Menurut Ghozali dalam Damanik *et al.* (2021), uji omnibus (*omnibus test*) merupakan pengujian dengan model *chi square* yang menguji semua variabel independen secara simultan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan seluruh variabel independen.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak SPSS 22.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah**

Hasil uji statistik omnibus dalam olahan data dengan analisis biner logistik, di dapat nilai sig = 0.000 atau kurang dari 0,05 yang berarti peluang keputusan adalah tolak H0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan tingkat kepercayaan 95%.

Adapaun hasil regresi biner logistik didapat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.840 koefisien determinasinya adalah  $R^2 = 84\%$  yang berarti bahwa tingkat variasi model dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variable-variabel dalam model yaitu sebesar 84% sedangkan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Secara bersama-sama hasil uji persial atau uji wald faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon adalah variable harga ( $X_1$ ), pendidikan ( $X_2$ ), pendapatan ( $X_3$ ), jumlah angora keluarga ( $X_4$ ), pengaruh lingkungan ( $X_5$ ), kualitas produk ( $X_6$ ). Adapun hasil output regresi keputusan konsumen disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Biner Logistik Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Kosumen Terhadap Pembelian Minyak Goreng Kemasan dan Minyak Goreng Curah

		Variables in the Equation				
		B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	-.684	.738	.859	.354	.505
	X2	.967	.277	12.166	.000	2.629
	X3	1.405	.497	7.981	.005	4.077
	X4	-1.303	.672	3.760	.053	.272
	X5	4.001	1.449	7.628	.006	54.659
	X6	4.248	1.364	9.699	.002	69.994
	Consta nt	-3.625	11.017	.108	.742	.027

$R^2 = 0,840$

\*\* = Berpengaruh sangat nyata 0,01

\* = Berpengaruh nyata 0,05

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil diatas didapatkan model regresi biner logistic sebagai berikut:

$$Y = \ln \left[ \frac{p(x)}{1-p(x)} \right] = -3.625 - .684.X_1 + .967.X_2 + 1.405.X_3 - 1.303X_4 + 4.001.X_5 + 4.248.X_6 + e$$

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilakukan analisis hubungan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon. Untuk lebih jelasnya hasil analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Harga

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai B variabel harga (X1) bernilai negatif dan nilai Exp (B) sebesar 0.505. Artinya, jika harga minyak goreng kemasan bertambah 1% maka akan menurunkan peluang keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng kemasan sebesar 0.505%. Hal tersebut akan menaikkan peluang keputusan konsumen

dalam pembelian minyak goreng curah.. Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar 0.354 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Maka harga minyak goreng tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah.

Berdasarkan data, harga minyak goreng kemasan saat ini sudah banyak yang sama dengan harga minyak goreng curah yaitu hanya Rp 15.000 saja, seperti minyak kemasan merek Minyakita. Di beberapa warung yang ada di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon saat ini banyak yang menjual minyak tersebut, namun tidak jarang juga yang masih menjual minyak goreng kemasan yang lebih mahal. Maka dari itu, jika diperhitungkan sama saja jika mereka membeli minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah, mereka harus mengeluarkan biaya yang tidak jauh beda atau sama sehingga menurut mereka harga minyak goreng tidak terlalu mereka permasalahakan.

## 2. Faktor Pendidikan

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai B variabel pendidikan (X2) bernilai positif dan nilai Exp (B) sebesar 2.629. Artinya, jika pendidikan bertambah 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng kemasan sebesar 2.629%. Hal tersebut akan menurunkan peluang keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng curah.

Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar .000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan dalam keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat keputusan konsumen dalam menentukan pilihan membeli produk minyak goreng akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khasan, (2018), menurutnya semakin tinggi tingkat pendidikan konsumen maka semakin tinggi pula keputusan konsumen dalam menentukan pembelian *White Coffee*.

## 3. Faktor Pendapatan Konsumen

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai B variabel pendapatan konsumen (X2) bernilai positif dan nilai Exp (B) sebesar 4.077. Artinya, jika pendapatan konsumen bertambah 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng kemasan sebesar 4.077%. Hal tersebut akan menurunkan peluang keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng curah.

Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar .005 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa, pendapatan konsumen berpengaruh signifikan dalam keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Hal ini

menunjukkan semakin besar pendapatan konsumen akan menjadi pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng yang jelas kualitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi & Hartono, (2015), menurutnya terdapat kecenderungan yang kuat bahwa semakin tinggi jumlah pendapatan, maka semakin tinggi peluang konsumen untuk memutuskan membeli sayuran organik.

#### 4. Jumlah Anggota Keluarga

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien jumlah tanggungan keluarga sebesar 4.375. Artinya, setiap jumlah anggota keluarga bertambah atau naik 1%, maka akan meningkatkan peluang keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan sebesar 4.375%, hal tersebut akan menurunkan peluang keputusan pembelian minyak goreng curah.

Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar .053 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan dalam keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah. Hal ini berhubungan dengan faktor harga, dimana konsumen tidak terlalu mempermasalahkan harga dalam pembelian minyak goreng kemasan maupun minyak goreng curah. Sehingga menurut beberapa konsumen minyak goreng, sedikit atau

banyaknya jumlah anggota keluarga tidak memengaruhi mereka dalam mengambil keputusan terhadap pembelian minyak goreng kemasan maupun minyak goreng curah

Maka hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Purnomo *et al*, (2022), menurutnya jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga.

#### 5. Pengaruh Lingkungan

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai B variabel pengaruh lingkungan (X5) bernilai positif dan nilai Exp (B) sebesar 54.659. Artinya, jika konsumen yang ikut-ikutan bertambah 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng kemasan sebesar 54.659% dibandingkan konsumen yang tidak ikut-ikutan. Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar .006 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen.

Beberapa responden mengatakan bahwa keluarga faktor utama yang memengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan seseorang yang sangat dipercaya karena sudah sering berinteraksi sehingga menimbulkan rasa kepercayaan yang kuat.

Berinteraksi dengan orang lain/ yang mempunyai toko juga merupakan suatu pengaruh lingkungan yang cukup kuat sehingga responden ikut-ikutan dalam pengambilan keputusan pembelian minyak goreng.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Basith & Fadhilah, (2019), menurutnya saudara merupakan faktor utama dalam keputusan pembelian produk, karena informasi dari saudara merupakan informasi yang akurat dan paling dipercaya.

#### 6. Kualitas Produk

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai B variabel kualitas produk (X6) bernilai positif dan nilai Exp (B) sebesar 69.994. Artinya, jika konsumen yang membeli minyak goreng kemasan 1% maka akan meningkatkan peluang keputusan konsumen dalam pembelian minyak goreng kemasan sebesar 69.994% dibandingkan yang tidak berkualitas.

Setelah dilakukan uji wald ternyata di peroleh signifikansi sebesar .002 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa, kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap keputusan konsumen. Beberapa responden mengatakan, kualitas dalam suatu produk sangat perlu diperhatikan karena minyak goreng merupakan bahan makanan yang terus-menerus digunakan sehingga sangat berpengaruh terhadap kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ariella, (2018), menurutnya kualitas produk

yang digunakan tidak mudah rusak, produk yang memenuhi kebutuhan konsumen, ukuran produk yang sesuai standar dan produk yang nyaman untuk digunakan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan dalam keputusan konsumen terhadap pembelian minyak goreng kemasan di Kelurahan Sepancar Lawang Kulon adalah pendidikan (X2), pendapatan (X3), pengaruh lingkungan (X5) dan kualitas produk (X6). Sedangkan harga (X1) dan jumlah anggota keluarga (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian minyak goreng kemasan dan minyak goreng curah.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan saran kepada konsumen/masyarakat Kelurahan Sepancar Lawang Kulon untuk lebih memperhatikan kualitas dalam membeli jenis minyak goreng dan menyesuaikan dengan tingkat pendapatan yang dimiliki. Agar jenis minyak yang dikonsumsi lebih sehat dan sisa pendapatan dapat disisihkan untuk kebutuhan lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L. (2013). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *Journal Ekonomi*, 2(3), 312–320.
- Ariella, I. R. (2018). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Produk dan Desain Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Mazelnid. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 3(2), 215–221.
- Basith, A., & Fadhilah, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Pembelian Produk pada McDonald's di Jatiasih Bekasi. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 192–203.
- Damanik, H., Sinaga, S., & Buulolo, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit Delay Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 29(2), 223–234.
- Devi, S. R. M., & Hartono, G. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Konsumen Dalam Membeli Sayuran Organik Factors Affecting Consumers Decision in Buying Organic Vegetables. *Agric*, 27(12), 60–67.
- Huda, M. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 10(1).
- Kemendag. (2021). *Profil Komoditas Minyak Goreng*. <https://Ews.Kemendag.Go.Id>. 24-10-2022.
- Khasan, U. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen dalam Pengambilan Keputusan Pembelian White Coffe. *Cakrawala*, 12(2), 157–161.
- Kristianingrum, S. (2009). Kajian Berbagai Metode Analisis Residu Pestisida Dalam Bahan Pangan. *Pendidikan Kimia Fmpia Uny*, 5.
- Kukuh. (2010). *Minyak Goreng Yang Baik*. <https://Www.Kompasiana.Com>. 20-10-2022.
- Purnomo, M., Azizah, N., & Alawiyah, T. (2022). Hubungan Jumlah Anggota Keluarga Pendidikan Ibu, Pengambil Keputusan Dengan Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 39 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Program IKS di Desa Mangunanlor. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 215–229.
- Rahman, D. F. (2022). *Perkembangan Harga Minyak Goreng Sejak Awal Tahun Sampai Medio Juni 2022*. <https://Databoks.Katadata.Co.Id>. 24-10-2022.
- Sutiah, Firdausi, K. S., & Budi, W. S. (2008). Parameter Viskositas dan Indeks Bias. *Berkala Fisika*, 11(2), 53–58.
- Tampil, Y. A., Komalig, H., & Langi, Y. (2017). Analisis Regresi Logistik Untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (Ipk) Mahasiswa Fmipa Universitas Sam Ratulangi Manado Logistic Regression Analysis To Determine Factors Affecting The Grade Point Average (GPA) Of Fm. *Jdc*, 6(2), 56–62.
- Zakia, F., Safrida, S., & Zakiah, Z. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumen Dalam Pembelian Minyak Goreng Curah dan Minyak Goreng

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN KONSUMEN TERHADAP PEMBELIAN MINYAK  
GORENG KEMASAN DAN MINYAK GORENG CURAH DI KELURAHAN SEPANCAR LAWANG KULON  
**Diah Puspitasari, Putri Ayu Ogari, Endang Lastinawati**

Kemasan (Studi Kasus Pasar  
Peunayong Kota Banda Aceh).  
*Jurnal Ilmiah Mahasiswa  
Pertanian*, 2(1), 57–66.  
Zuraidah, Z., Harahap, G., & Saragih, F.

H. (2019). Faktor- Faktor yang  
Memengaruhi Konsumsi Minyak  
Goreng Curah. *Jurnal Ilmiah  
Pertanian (Jiperta)*, 1(1), 91–101.